

# HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP SISWA TENTANG PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) DENGAN PRAKTIK PHBS DI SDN JEPALO KECAMATAN GUNUNGWUNGKAL

Alvi Ratna Yuliana  
Dosen Akper Krida Husada Kudus  
Jl. Lingkar Raya Kudus-Pati KM. 5 Jepang Kec. Mejobo Kab. Kudus  
Email: alviratna1607@gmail.com

## ABSTRAK

Anak sekolah merupakan generasi penerus bangsa yang perlu dijaga, ditingkatkan dan dilindungi kesehatannya. Jumlah usia sekolah yang cukup besar yaitu 30 % dari jumlah penduduk Indonesia merupakan masa keemasan untuk menanamkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) sehingga anak sekolah berpotensi sebagai agen perubahan untuk mempromosikan PHBS, baik di lingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) telah mencanangkan konsep sekolah sehat atau Health Promoting School ( Sekolah yang mempromosikan kesehatan ). Health Promoting School adalah sekolah yang telah melaksanakan UKS dengan ciri-ciri melibatkan semua pihak yang berkaitan dengan masalah kesehatan sekolah, menciptakan lingkungan sekolah yang sehat dan aman, memberikan pendidikan kesehatan di sekolah, memberikan akses terhadap pelayanan kesehatan, ada kebijakan dan upaya sekolah untuk mempromosikan kesehatan dan berperan aktif dalam meningkatkan kesehatan masyarakat. Jenis penelitian ini adalah deskriptif korelasi dengan menggunakan pendekatan cross sectional. Populasi penelitian ini adalah siswa yang ada di SDN Jepalo Kecamatan Gunung Wungkal Kabupaten Pati sejumlah 52 siswa di ambil secara proportional simple random sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara menggunakan kuesioner. Analisa data menggunakan uji statistik Chi Square. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan praktik perilaku hidup bersih dan sehat dengan nilai  $p = 0,025$  dan ada hubungan antara sikap siswa dengan praktik perilaku hidup bersih dan sehat dengan nilai  $p = 0,000$ . Dari hasil penelitian didapatkan adanya hubungan antara tingkat pengetahuan dengan praktik perilaku hidup bersih dan sehat dan ada hubungan antara sikap siswa dengan praktik perilaku hidup bersih dan sehat

Kata Kunci : Knowledge, Attitude, Practice Behavior Clean and Healthy (PHBS)

## ABSTRACT

**Background:** School children are the future generation needs to be maintained, enhanced and protected health. The number of school age are large enough that 30% of the population of Indonesia is a golden age for implanting Clean and Healthy Behavior (PHBs) so that the potential of school children as agents of change to promote behavior, both within the school, family and society. The World Health Organization (WHO) has proposed the concept of a healthy school or a Health Promoting School (health-promoting). Health Promoting School is a school that has implemented UKs characterized by involving all parties related to school health issues, creating a healthy environment and safe schools, provide health education, provide access to health care, there are policies and efforts to promote school health and play an active role in improving public health.

**Methods:** The study was a descriptive correlation using cross sectional. This study population is all students at SDN Jepalo Sub Gunungwungkal Pati number of 52 students were taken as proportional simple random sampling. Data were collected by interview using a questionnaire. Data analysis using Chi Square statistical test.

**Results:** The results showed no relationship between the level of knowledge to practice healthy behavior and the value of  $p = 0.025$  and there is a relationship between students' attitudes to practice healthy behavior and the value of  $p = 0.000$ .

**Conclusion:** The result showed an association between the level of knowledge of the practice behavior and healthy and there is a relationship between students' attitudes to the practice of living a clean and healthy behaviors.

**Keywords:** Knowledge, Attitude, Practice Behavior Clean and Healthy (PHBS)

## PENDAHULUAN

Memasuki milenium baru Departemen Kesehatan telah mencanangkan Gerakan Pembangunan Berwawasan Kesehatan, yang dilandasi paradigma sehat. Paradigma sehat adalah cara pandang, pola pikir atau model pembangunan kesehatan yang bersifat holistik, melihat masalah kesehatan yang dipengaruhi oleh banyak faktor yang bersifat lintas sektor, dan upayanya lebih diarahkan pada peningkatan, pemeliharaan dan perlindungan kesehatan. Secara makro paradigma sehat berarti semua sektor memberikan kontribusi positif bagi pengembangan perilaku dan lingkungan sehat, secara mikro berarti pembangunan kesehatan lebih menekankan upaya promotif dan preventif tanpa mengesampingkan upaya kuratif dan rehabilitatif.<sup>1</sup>

Berdasarkan paradigma sehat ditetapkan visi Indonesia Sehat 2015, dimana ada 3 pilar yang perlu mendapat perhatian khusus, yaitu lingkungan sehat, perilaku sehat dan pelayanan kesehatan yang bermutu, adil dan merata. Seiring dengan cepatnya perkembangan dalam era globalisasi, serta adanya transisi demografi dan epidemiologi penyakit, maka masalah penyakit akibat perilaku dan perubahan gaya hidup yang berkaitan dengan perilaku dan sosial budaya cenderung akan semakin kompleks. Perbaikannya tidak hanya dilakukan pada aspek pelayanan kesehatan, perbaikan pada lingkungan dan merekayasa kependudukan atau faktor keturunan, tetapi perlu memperhatikan faktor perilaku yang secara teoritis memiliki andil 30 - 35 % terhadap derajat kesehatan. Mengingat dampak dari perilaku terhadap derajat kesehatan cukup besar, maka diperlukan berbagai upaya untuk mengubah perilaku yang tidak sehat menjadi sehat. Salah satunya melalui program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat.<sup>1</sup>

Anak sekolah merupakan generasi penerus bangsa yang perlu dijaga, ditingkatkan dan dilindungi kesehatannya. Jumlah usia sekolah yang cukup besar yaitu 30 % dari jumlah penduduk Indonesia

merupakan masa keemasan untuk menanamkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) sehingga anak sekolah berpotensi sebagai agen perubahan untuk mempromosikan PHBS, baik dilingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) telah mencanangkan konsep sekolah sehat atau Health Promoting School ( Sekolah yang mempromosikan kesehatan ). Health Promoting School adalah sekolah yang telah melaksanakan UKS dengan ciri-ciri melibatkan semua pihak yang berkaitan dengan masalah kesehatan sekolah, menciptakan lingkungan sekolah yang sehat dan aman, memberikan pendidikan kesehatan di sekolah, memberikan akses terhadap pelayanan kesehatan, ada kebijakan dan upaya sekolah untuk mempromosikan kesehatan dan berperan aktif dalam meningkatkan kesehatan masyarakat.<sup>2</sup>

Anak usia sekolah dan remaja dalam masalah kesehatan yang di hadapisangat kompleks dan bervariasi,pada anak usia TK/RA dan SD/MI biasanya berkaitan dengan kebersihan perorangan dan lingkungan seperti gosok gigi yang baik dan benar, kebiasaan cuci tangan pakai sabun, serta membersihkan kuku dan rambut. Berkaitan dengan hal itu, pelaksanaan UKS di tingkat TK/RA dan SD/MI berbeda dengan tingkat SMP/MT dan SMU/MA. Pelaksanaan UKS di SMP/MT dan SMU/MA lebih difokuskan pada pencegahan perilaku berisiko yang biasanya sering dilakukan remaja sesuai dengan ciri dan karakteristiknya yang selalu ingin tahu, suka tantangan dan ingin coba-coba sesuatu hal yang baru serta penanganan akibatnya. Murid usia SMP/MT dan SMU/MA (remaja) perlu dibina agar menjalankan hidup sehat lewat keterampilan hidup sehari-hari (life skill education). Sementara untuk anak usia TK dan SD/MI, memupuk kebiasaan PHBS sedini mungkin dengan membentuk kebiasaan menggosok gigi dengan benar, mencuci tangan, serta membersihkan kuku dan rambut.<sup>3</sup>

dari sepuluh jenis penyakit dan kematian anak Balita disebabkan oleh kuman yang masuk didalam mulut melalui makanan,air dan tangan yang kotor.<sup>4</sup>Penyakit yang akan muncul akibat rendahnya PHBS antara lain cacangan, diare, sakit gigi, sakit kulit, gizi buruk dan lain sebagainya yang pada akhirnya mengakibatkan rendahnya derajat kesehatan Indonesia dan rendahnya kualitas hidup sumber daya Indonesia.<sup>5</sup>

Penelitian tentang *Determinants of health promoting lifestyle behavior in the rural areas of Hungary* (Faktor penentu promosi perilaku gaya hidup sehat di daerah pedesaan Hongaria),*menunjukkan*Hanya 5.5% orang memiliki perilaku kesehatan yang lengkap dan baik, termasuk mengenai hidup bersih dan sehat.<sup>6</sup> Penelitian tentang sikap terhadap BHBS pada mahasiswa STIKes CHMK-K menunjukkan hasil 88,7 % dari 346 mahasiswa mempunyai sikap positif tentang BHBS dan 11,3 % mahasiswa menunjukkan sikap negatif terhadap gaya hidup.<sup>7</sup>

Hasil studi pendahuluan di SD Jepalo, belum pernah dilakukan pembinaan dan pengembangan perilaku hidup bersih sehat, yang pernah dilakukan hanya penyuluhan tentang pemberantasan sarang nyamukdan pemberian imunisasi kelas 1 dan kelas VI, Diantara 25 anak didik yang di wawancarai ditemui 10 anak memiliki kuku panjang dan hitam dan berpakaian kurang rapi, 20 orang di antaranya mengatakan bahwa sebelum atau sesudahnya tidak mencuci tangan saat membeli jajan/makanan, sedangkan 10 siswa lainnya mengatakan bahwa mereka mencuci tangan bila ingat. Usaha Kesehatan Sekolah (UKS ada tetapi tidak dimanfaatkan dengan baik.

Berdasarkan hal tersebut penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai hubungan Antara pengetahuan dan sikap dengan Praktek perilaku hidup bersih dan sehat pada pelajar di SD Jepalo Kab Pati

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SDN Jepalo Kec.Gunungwungkal Kab Pati dengan menggunakan pendekatan cross sectional. Populasi berjumlah 52 siswa dan sampel yang diinginkan berjumlah 20 siswa dipilih dengan teknik *total sampling* dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Adapun kriteria inklusi yang digunakan diantaranya adalah: Kriteria inklusi dalam sampel ini adalah sebagai berikut :

- 1) Seluruh siswa yang ada di SDN Jepalo
- 2) Bersedia menjadi responden
- 3) Bisa membaca dan menulis

Sedangkan kriteria eksklusi yang digunakan diantaranya adalah :

- 1) Siswa yang tidak memungkinkan berpartisipasi dalam penelitian karena kondisi sakit.
- 2) Siswa yang tidak masuk sekolah pada waktu dilakukan pengambilan data, baik dengan maupun tanpa pemberitahuan.

Data penelitian yang dikumpulkan dalam penelitian data primer diperoleh dari wawancara menggunakan kuesioner yang dilakukan di SDN Jepalo Kec.Gunungwungkal Kab Pati. Sedangkan untuk data sekunder didapatkan data di Dinas Kesehatan Kabupaten pati, UPTD Puskesmas Gunungwungkal.

Analisa data dalam penelitian ini menggunakan Pearson product moment, Karena data penelitian berskala interval (bersifat kategorik), maka uji statistik yang digunakan adalah Pearson product moment, dengan tingkat kesalahan sebesar 5% (0.05). Uji ini bisa digunakan dengan syarat data penelitian berdistribusi normal, yaitu apabila diuji dengan uji Kolmogorov-Smirnov atau Saphiro Wilk diperoleh nilai  $p \geq 0.05$ . Namun jika data penelitian tidak berdistribusi secara normal ( $p < 0.05$ ), maka digunakan uji alternatif Rank Spearman.

## Hasil dan Pembahasan

### A. Hasil

Sejumlah 52 siswa menjadi sampel penelitian.

#### 1. Pengetahuan siswa tentang BHBS

Tabel 4.1

Distribusi frekuensi berdasarkan Pengetahuan siswa tentang PHBS di SDN Jepalo Kecamatan Gunungwungkal Kabupaten Pati tahun 2018

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase %
Baik	10	19.2
Cukup	29	55.8
Kurang	13	25.0
Total	52	100

Berdasarkan tabel 4.1 diatas diketahui bahwa pengetahuan siswa tentang PHBS sebagian besar cukup sebanyak 29 orang (55.8%), berpengetahuan baik sebanyak 10 orang (19.2%) dan berpengetahuan kurang sebanyak 13 orang (25.0%)

#### 2. Sikap siswa tentang BHBS

Tabel 4.2

Distribusi frekuensi berdasarkan sikap siswa tentang PHBS di SDN Jepalo Kecamatan Gunungwungkal Kabupaten Pati tahun 2018

Sikap	Frekuensi	Persentase %
Mendukung	6	11.5
Cukup Mendukung	33	63.5
Tidak Mendukung	13	25.0
Total	52	100

Berdasarkan tabel 4.2 diatas diketahui bahwa sikap siswa tentang PHBS sebagian besar cukup mendukung sebanyak 33 orang (63.5%), bersikap

mendukung sebanyak 6 orang (11.5%) dan bersikap tidak mendukung sebanyak 13 orang (25.0%)

### 3. Praktek hidup bersih dan sehat

Tabel 4.3

Distribusi frekuensi berdasarkan Praktek siswa tentang PHBS di SDN Jepalo Kecamatan Gunungwungkal Kabupaten Pati tahun 2018

Praktik PHBS	Frekuensi	Persentase %
Baik	10	19.2
Cukup	24	46.2
Rendah	18	34.6
Total	52	100

Berdasarkan tabel 4.3 diatas diketahui bahwa praktik PHBS sebagian besar cukup sebanyak 24 orang (46.2%), praktik PHBS baik sebanyak 10 orang (19.2%), dan praktik PHBS rendah sebanyak 18 orang (34.6%)

### 4. Hubungan antara pengetahuan siswa tentang PHBS dan Praktek BHBS

Tabel 4.4

Distribusi frekuensi antara pengetahuan siswa tentang PHBS dengan praktik PHBS pada siswa di SDN Jepalo Kecamatan Gunungwungkal Kabupaten Pati tahun 2018

Pengetahuan	Praktik PHBS						Total		p Value	Nilai Rho
	Baik		Cukup		Rendah		f	%		
	F	%	f	%	f	%				
Baik	4	40	4	40	2	20	10	100	0.025	0.310
Cukup	4	15	17	58	8	27	25	100		
Kurang	2	16	3	23	8	61	15	100		
Total	10	19.2	24	46.2	18	34.6	52	100		



Berdasarkan tabel 4.4 diatas diperoleh sebanyak 10 orang yang berpengetahuan baik mayoritas praktik PHBS baik dan cukup sebanyak 4 orang (7.7%), praktik PHBS rendah sebanyak 2 orang (3.8%), sedangkan pengetahuan cukup diperoleh 29 orang, sebagian besar praktik PHBS cukup sebanyak 17 orang (32.7%), praktik PHBS baik sebanyak 4 orang (7.7%), praktik PHBS rendah sebanyak 8 orang (15.4%), dan pengetahuan kurang diperoleh sebanyak 13 orang, sebagian besar praktik PHBS rendah sebanyak 8 orang (15.4%), praktik PHBS baik sebanyak 2 orang (3.8%), dan praktik PHBS cukup sebanyak 3 orang (5.8%).

5. Hubungan antara sikap siswa tentang BHPS

Tabel 4.5

Distribusi frekuensi hubungan i antara sikap siswa tentang PHBS dengan praktik PHBS pada siswa di SDN Jepalo Kecamatan Gunungwungkal Kabupaten Pati tahun 2018

Sikap	Praktik PHBS						Total		P Value
	Baik		Cukup		Rendah		f	%	
	f	%	F	%	f	%			
Mendukung	2	3.8	4	7.7	0	0	6	11.5	0.000
Cukup Mendukung	8	15.4	17	32.7	8	15.4	33	63.5	
Tidak Mendukung	0	0	3	5.8	10	19.2	13	25.0	
Total	10	19.2	24	46.2	18	34.6	52	100	

Nilai Rho : 0.516

Berdasarkan tabel 4.5 diatas diperoleh sebanyak 6 orang yang bersikap mendukung sebagian besar praktik PHBS baik sebanyak 4 orang (7.7%), praktik PHBS baik sebanyak 2 orang (3.8%), sedangkan sikap cukup mendukung diperoleh 33 orang, sebagian besar praktik PHBS cukup sebanyak 17 orang (32.7%), praktik PHBS baik sebanyak 8 orang (15.4%), praktik PHBS kurang sebanyak 8 orang (15.4%), dan sikap tidak

mendukung diperoleh sebanyak 13 orang, sebagian besar praktik PHBS rendah sebanyak 10 orang (19.2%), dan praktik PHBS cukup sebanyak 3 orang (5.8%).

## B. PEMBAHASAN

### 1. Pengetahuan siswa tentang PHBS

Hasil penelitian diketahui bahwa pengetahuan siswa tentang PHBS sebagian besar cukup (55.8%), dan yang berpengetahuan baik sebanyak 10 orang (19.2%), serta yang berpengetahuan kurang sebanyak 13 orang (25.0%).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara umum responden memiliki pengetahuan cukup tentang PHBS. Kondisi seperti ini dapat disebabkan berbagai factor seperti siswa mendapatkan pendidikan kesehatan dari petugas kesehatan melalui penyuluhan yang diadakan di sekolah. Pendidikan kesehatan dilaksanakan dengan tujuan agar peserta didik memiliki pengetahuan ilmu kesehatan termasuk cara hidup sehat dan teratur, nilai, dan sikap yang positif terhadap prinsip hidup sehat dan kemampuan untuk melaksanakan perilaku hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan kesehatan yang diajarkan meliputi : kesehatan pribadi, makan dan minum sehat, pengetahuan tentang UKS, pencegahan penyakit (penyakit menular dan tidak menular), kesehatan lingkungan, pendidikan keselamatan pemeriksaan kesehatan, P-3K dan P-3P, responden yang berpengetahuan baik karena siswa sudah diajari tentang berperilaku hidup sehat oleh keluarga.

Dalam penelitian ini juga diketahui bahwa masih terdapat 25% (13 responden) memiliki tingkat pengetahuan dengan kategori rendah. Pengetahuan kurang ini dalam hal membedakan dan menyebutkan jenis jamban yang dipakai oleh siswa sebanyak 25 orang (48 %) tidak tahu dan tidak dapat menyebutkan jenis jamban, karena jamban yang ada di sekolah dan mereka ketahui hanya jamban jongkok yang sering mereka pakai setiap buang air besar, sedangkan sebanyak 20 orang

(38,5%) masih belum mengerti manfaat penerapan PHBS di sekolah, dan sebanyak 22 orang (42%) juga belum mengerti bahwa pentingnya penanaman PHBS di sekolah itu merupakan suatu kebutuhan mutlak yang dapat dilakukan melalui pendekatan usaha kesehatan sekolah. Hal ini dikarenakan siswa kurang aktif untuk mencari informasi mengenai PHBS. Sumber informasi bisa diperoleh melalui keluarga, media elektronik, koran, buku petunjuk, petugas kesehatan, dan lain sebagainya.

Pengetahuan seseorang biasanya diperoleh dari pengalaman yang berasal dari berbagai sumber misalnya media massa, media elektronik, keluarga dll. Pengetahuan ini dapat membentuk keyakinan tertentu sehingga seseorang berperilaku sesuai keyakinan tersebut. Pengetahuan juga dapat diartikan sebagai sekumpulan informasi yang dipahami yang diperoleh dari proses belajar selama hidup dan dapat dipergunakan sewaktu-waktu sebagai alat penyesuaian diri baik terhadap diri sendiri maupun lingkungannya.<sup>8</sup> Pengetahuan yang rendah tidak otomatis berperilaku kurang, hal ini tergantung dari sikap dan kemauan. Menurut Notoatmodjo.) perilaku seseorang atau masyarakat tentang kesehatan ditentukan oleh pengetahuan, sikap, kepercayaan, tradisi dan orang atau masyarakat yang bersangkutan. Ketersediaan fasilitas, sikap dan perilaku petugas kesehatan terhadap kesehatan juga akan mendukung dan memperkuat terbentuknya perilaku.<sup>9</sup>

## 2. Sikap siswa tentang PHBS

Hasil penelitian diketahui bahwa sikap siswa tentang PHBS sebagian besar cukup mendukung sebanyak 33 orang (63.5%), bersikap mendukung sebanyak 6 orang (11.5%) dan bersikap tidak mendukung sebanyak 13 orang (25.0%).

Sebagian besar sikap siswa cukup mendukung tentang PHBS karena siswa menginginkan lingkungan yang sehat di sekolahnya, kegiatan yang dapat dilaksanakan untuk menciptakan lingkungan yang sehat di sekolah meliputi penyediaan air bersih, tempat penampungan air bersih, tiap ruangan sebaiknya disediakan tempat pembuangan

sampah, kamar mandi, tempat wudhu, WC, dan ruangan-ruangan setiap hari dibersihkan, halaman dan kebun sekolah perlu dijaga kebersihannya, kantin atau warung sekolah perlu pengawasan oleh guru sekolah ataupun penjaga sekolah antara lain makanan yang dijual hendaknya bergizi, penyajian makanan hendaknya tertutup, alat-alat dan perabotan yang bersih. Sedangkan siswa yang bersikap mendukung tentang PBHS karena siswa sudah memiliki pola pikir sendiri dalam menentukan sebuah tujuan.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa masih terdapat responden yang memiliki sikap tidak mendukung tentang PHBS yaitu sebesar 25% (13 orang) ini berkaitan dalam hal tidak mendukung dalam hal mencuci tangan sebanyak 29 orang (55,8%) karena penyediaan tempat untuk mencuci tangan atau wastafel kurang memadai, sedangkan sebanyak 24 orang (46,2%) bersikap tidak mendukung dalam penggunaan jamban yang bersih dan sehat, dan sebanyak 22 orang (42,3%) menyatakan tidak setuju dalam hal mengubur botol bekas yang dapat dijadikan sarang nyamuk. Hal itu mungkin dikarenakan siswa tidak mempunyai kesadaran diri atau pola hidup bersih dan sehat yang diterapkan sejak dini. Sehingga siswa kurang peduli dengan lingkungan yang ada disekolah. Selain itu masih ada siswa yang berpengetahuan kurang sebanyak 13 orang (25%) hal itu yang mempengaruhi sikap siswa untuk tidak mendukung tentang PHBS. Skinner (1938) dalam buku Notoatmodjo merumuskan bahwa perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus (rangsangan dari luar). Oleh karena perilaku ini terjadi melalui proses adanya stimulus terhadap organisme, dan kemudian organisme tersebut merespons sehingga pengetahuan yang baik dapat merupakan stimulus seseorang untuk berperilaku baik.<sup>9</sup>

### 3. Praktik Perilaku hidup bersih dan sehat

Hasil penelitian diketahui bahwa praktik PHBS sebagian besar cukup yaitu sebanyak 24 orang (46.2%), praktik PHBS baik sebanyak 10 orang (19.2%), dan praktik PHBS rendah sebanyak 18 orang (34.6%).

Sebagian besar responden melakukan praktik PHBS dengan kategori cukup, dikarenakan peran guru sebagai pengajar yang memberikan materi kesehatan salah satunya program UKS, dengan program UKS akan mengarahkan pada perubahan perilaku siswa terhadap PHBS, sedangkan responden yang praktik PHBS baik dalam menerapkan PHBS perlu adanya kerja sama dengan petugas kesehatan dalam pemeriksaan kesehatan dan evaluasi PHBS yang berkesinambungan sehingga pelaksanaan PHBS tetap terpantau. Penerapan PHBS yang sudah baik ini akan dapat mempengaruhi perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari sehingga derajat kesehatan siswa akan meningkat. Penerapan PHBS di sekolah merupakan kebutuhan mutlak seiring munculnya berbagai penyakit yang sering menyerang anak usia sekolah (6 – 12 tahun) seperti kecacangan, diare, sakit gigi, sakit kulit, gizi buruk dan lain sebagainya yang ternyata umumnya berkaitan dengan PHBS. PHBS di sekolah merupakan sekumpulan perilaku yang dipraktikkan oleh peserta didik, guru, dan masyarakat lingkungan sekolah atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran, sehingga secara mandiri mampu mencegah penyakit, meningkatkan kesehatannya, serta berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan sehat. Penerapan PHBS ini dapat dilakukan melalui pendekatan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), dengan menitikberatkan kepada upaya sanitasi atau pengawasan berbagai faktor lingkungan yang dapat mempengaruhi derajat kesehatan manusia).<sup>10</sup>

Hasil penelitian masih didapatkan praktik PHBS rendah sebanyak 18 orang (34.6%). Hal itu dikarenakan masih ada siswa yang berpengetahuan kurang dan sikap siswa yang tidak mendukung. Hal itu sangat mempengaruhi siswa untuk tidak melakukan praktik PHBS dengan baik. Kondisi sehat hanya dapat dicapai dengan mengubah perilaku dari yang tidak sehat menjadi perilaku sehat dan menciptakan lingkungan sehat di rumah tangga. Penyakit-penyakit akibat gaya hidup dapat dicegah dengan meniadakan faktor resiko dan

merubah perilaku dengan mempraktikkan perilaku hidup bersih dan sehat

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Hasil penelitian didapatkan bahwa pengetahuan siswa tentang PHBS sebagian besar cukup sebanyak 29 orang (55.8%), berpengetahuan baik sebanyak 10 orang (19.2%) dan berpengetahuan kurang sebanyak 13 orang (25.0%). Hasil penelitian didapatkan bahwa sikap siswa tentang PHBS sebagian besar cukup mendukung sebanyak 33 orang (63.5%), bersikap mendukung sebanyak 6 orang (11.5%) dan bersikap tidak mendukung sebanyak 13 orang (25.0%). Hasil penelitian didapatkan bahwa praktik PHBS sebagian besar cukup sebanyak 24 orang (46.2%), praktik PHBS baik sebanyak 10 orang (19.2%), dan praktik PHBS rendah sebanyak 18 orang (34.6%).

Ada hubungan antara pengetahuan siswa tentang PHBS dengan praktik PHBS pada siswa di SDN Jepalo Kecamatan Gunungwungkal Kabupaten Pati, dengan p value 0.025. Ada hubungan antara sikap siswa tentang PHBS dengan praktik PHBS pada siswa di SDN Jepalo Kec. Gunungwungkal Kab Pati Tahun 2018 dengan p value 0.000. Melalui hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan wacana bagi bidang keperawatan guna menambah pengetahuan mengenai Praktik PHBS. Informasi yang diperoleh dari penelitian yang telah dilaksanakan dapat menjadi masukan bagi pengasuh, staf pendidik dan siswa/siswi tentang pelaksanaan PHBS yang ada di sekolah maupun masyarakat sekitar.

### Saran .

#### 1. Bagi Peneliti selanjutnya

Sebagai dasar dalam pengembangan penelitian tentang faktor yang mempengaruhi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam hal ini yang berkaitan dengan mencuci tangan, bersikap dalam penggunaan jamban yang bersih dan sehat, dan

dalam hal praktik mengubur botol bekas yang dapat dijadikan sarang nyamuk.

2. Bagi Sekolah

Informasi yang diperoleh dari penelitian yang telah dilaksanakan dapat menjadi masukan bagi pengasuh, staf pendidik dan siswa/siswi tentang pelaksanaan PHBS yang ada di sekolah maupun masyarakat sekitar. peningkatan pengetahuan tentang PHBS dapat disampaikan melalui mata pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan. Dapat juga melalui peran serta dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru serta seluruh staf yang berada di lingkup sekolah dalam mengupayakan perilaku hidup bersih dan sehat.

3. Bagi masyarakat dan orang tua siswa

Diharapkan orang tua siswa dan masyarakat untuk memperhatikan kebiasaan perilaku hidup bersih dan sehat anaknya khususnya dalam hal pemeliharaan dirumah. Upaya pencegahan penyakit seperti mencuci tangan dengan sabun bersikap dalam penggunaan jamban yang bersih dan sehat, dan dalam hal praktik mengubur botol bekas yang dapat dijadikan sarang nyamuk. Hal ini berkaitan dengan upaya peningkatan status kesehatan.

4. Bagi pelayanan keperawatan komunitas

Pendidikan kesehatan tentang upaya membudayakan PHBS di komunitas khususnya dalam pemberdayaan UKS dapat diterapkan dalam pelayanan keperawatan untuk meningkatkan pendidikan kesehatan bagi masyarakat, khususnya dalam lingkup sekolah. Hal ini bertujuan untuk memaksimalkan program PHBS di lingkup masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Departemen Kesehatan. 2012. Pedoman Pengelolaan Promosi Kesehatan. Jakarta: Pusat Promosi Kesehatan.
2. Administrator, 2010. Masalah Kesehatan Anak Sekolah dan PHBS, Kaltim, <http://dinkes.bontangkota.go.id>
3. Departemen Kesehatan . 2009. Promosi Kesehatan. Depkes RI, Jakarta.
4. Sugiyono. 2005. Statistik Untuk Penelitian. Alfabeta, Bandung.
5. Haji, I. 2009. *Pengetahuan, Sikap Dan Tindakan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Anak-anak Di Yayasan Panti Asuhan Rapha-El Simalingkar Kecamatan Medan Tuntungan. Skripsi*
6. Edit Paulik, et al. 2010. *Determinants of health promoting lifestyle behaviour in the rural areas of Hungary*. Health Promotion Internasional Volume 25, Issue 3 : 277-288 doi: 10.1093/heapro/daq025 ISSN 1460-2245.
7. Syahputri D. 2011. *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Siswa Sekolah Dasar (SD) Tentang Sanitasi Dasar dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Kelurahan Harjosari I, Kecamatan Medan Amplas*. KTIS, FKM USU, Medan
8. Notoatmodjo, S. 2003. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Rineka Cipta, Jakarta.
9. Notoatmodjo, S. 2005. Metodologi Penelitian Kesehatan. Rineka Cipta, Jakarta.
10. Notoatmodjo, S. 2007. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Rineka Cipta, Jakarta.
11. Notoatmodjo, S. 2010. Metodologi Penelitian Kesehatan. Edisi Revisi. Rineka Cipta, Jakarta.
12. Nursalam. 2003. Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Salemba Medika, Jakarta.
13. Arikunto, Suharsimi. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Rineka Cipta, Jakarta.



14. Azwar, Saifudin. 2003. Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya. Pustaka Pelajar, Yogyakarta
15. Azwar, Saifudin. 2005. Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
16. Azwar, Saifudin. 2009. Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
17. Dewi M & Wawan. 2010. Teori & Pengukuran Pengetahuan Sikap dan Perilaku Manusia. Yogyakarta, Nuha Medika.
18. Eni Rahmawati & Atikah Proverawati. 2012. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Yogyakarta, Nuha Medika.
19. Mubarak, Iqbal W. 2006. Ilmu Keperawatan Komunitas 2. Sagung Seto. Jakarta.
20. Nursalam. 2008. Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Salemba Medika, Jakarta.